



Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anggotanya

Nurul Muzakkiyah*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Email: nurulmuzakkiyah13101977@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: January 2024

Revised: January 2024

Accepted: January 2024

Keywords: Role of Majelis Taklim, Religious Understanding, Majelis Taklim Al-Hidayah

Kata Kunci: Peran Majelis Taklim, Pemahaman Keagamaan, Majelis Taklim Al-Hidayah

Abstract: Seeking knowledge is not only done by children but also parents in the midst of their daily activities. So parents are looking for other alternatives to gain knowledge, especially religious knowledge, including through the taklim assembly, in this case the Al-Hidayah taklim assembly. This community service activity begins with observing and then continues with implementing community service programs. Among them are faith formation, sakinah family education, empowerment of the needy, improving the family economy, a place to learn religious knowledge, and harmony between religious communities.

Abstrak: Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang tua ditengah kesibukan sehari-hari. Sehingga orang tua mencari alternatif lain untuk menimba ilmu khususnya ilmu agama, dimana diantaranya melalui majelis taklim yang dalam hal ini majelis taklim Al-Hidayah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi kemudian dilanjut dengan melaksanakan program-program pengabdian kepada Masyarakat. Diantaranya adalah pembinaan keimanan, pendidikan keluarga sakinah, pemberdayaan kaum duafa, peningkatan ekonomi keluarga, tempat belajar ilmu agama, dan kerukunan sesama umat beragama.

Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama.¹ Dengan demikian manusia mampu menaikkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Pendidikan tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia dihadapan manusia saja namun juga di hadapan Allah SWT.

Pendidikan menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal.² Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif.

Belajar bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya Q.S. Mujadillah ayat 11 yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."³

Selain itu, Rasulullah juga memerintahkan untuk memperdalam ilmu agama "Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu memperdalam agama Islam" (H.R. Bukhari-Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa ada akhirnya atau yang terkenal dengan sebutan *long life education* yang sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga

¹ Munawaroh Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 2 (28 Desember 2020): 369-92, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

² Sutarjo Sutarjo, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan," *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 9, no. 1 (30 Maret 2021): 101-13, <https://doi.org/10.35706/judika.v9i1.5238>.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: Penerbit J-Art, 2014).

orang tua.⁴ Para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal. Selain faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan, mereka juga akan berfikir ulang akan faktor keuangan yang mereka miliki sebagian besar dari mereka akan memilih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat menimba ilmu dan memperdalam ilmu agama. Orang tua tidak hanya dapat memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat memperolehnya melalui jalur pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang masih eksis sampai sekarang yaitu majelis taklim. Majelis taklim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja akan tetapi terbuka untuk umum termasuk juga para pemuda yang ingin menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini.

Islam adalah agama yang menuntun agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur.⁵ Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu seruan atau ajaran yang dilakukan oleh seorang *dai* kepada *mad'u* baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan ini telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia.⁶ Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid- masjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa

⁴ Wikhdatun Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (17 Oktober 2021): 296-307, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

⁵ Nahariah Nahariah, "Peran Majelis Taklim Nurul Hijrah Dalam Meningkatkan Pola Pemahaman Keagamaan Dan Prilaku Di Masjid Besar Nurul Hijrah," *Jurnal Al-Qiyam* 3, no. 2 (30 Desember 2022): 123-29, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.246>.

⁶ Deni Kurniawan, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna, "Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat (Studi Pada Majelis Taklim Al-Marhamah Rt 03 Rw 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)," *Prosa PAI : Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (19 Maret 2019): 1-13, <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i2.405>.

tempat.

Majelis taklim marak ditengah-tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu majelis taklim Al-Hidayah di Desa Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Majelis Taklim ini diadakan setiap minggunya secara bergiliran dari rumah ke rumah. Mengingat pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu, maka akan timbul keinginan seseorang untuk mengikuti majelis taklim yang ada disekitar lingkungannya.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk mendeskripsikan pengaruh Majelis Taklim Al-Hidayah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anggota nya di kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Alasan memilih dampingan pada ibu-ibu anggota majelis taklim Al-Hidayah dikarenakan majelis taklim ini adalah majelis taklim yang berada di perkotaan dan sudah bisa berjalan secara istikomah sejak 1991 dengan sangat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Kondisi subyek dampingan yakni anggota majelis taklim Al-Hidayah adalah ibu-ibu yang kebanyakan masih muda-muda dan adapula yang sudah lansia yang berbaur dalam satu wadah yang sama namun saling bersatu untuk meningkatkan pemahaman keagamaannya.

Metode

Strategi yang digunakan dalam Pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggota majelis taklim Al-Hidayah kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo kota Surabaya dengan menitik beratkan pada perubahan perilaku keagamaannya. Yakni dengan melibatkan semua anggota dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim ini.

Langkah-langkah dalam pendampingan dimulai dengan melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan disini berupa kegiatan yang dilakukan dengan secara langsung mengikuti pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Kemudian selanjutnya dilakukan pelaksanaan program. Program tersebut diantaranya pembinaan keimanan, pendidikan keluarga sakinah, pemberdayaan kaum duafa, peningkatan ekonomi keluarga, tempat belajar ilmu agama, dan kerukunan sesama umat beragama. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anggota majelis taklim Al-Hidayah Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya berjalan selama 8 kali pertemuan. Pemilihan subyek dampingan pada ibu-ibu anggota majelis taklim Al-Hidayah dikarenakan majelis taklim ini adalah majelis taklim yang berada di perkotaan dan sudah bisa berjalan secara istikomah sejak 1991 dengan sangat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Perubahan

Dampak perubahan yang terjadi pada anggota majelis taklim Al-Hidayah kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan Keimanan

Dengan adanya majelis taklim ini dapat membina jiwa dan mental kerohaniah jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui Majelis taklim yang dilakukan secara intensif, rutin dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim itu sendiri.

Disini kita dapat melihat bahwa Majelis taklim ahad pagi ini memberikan dampak yang nyata bagi para jamaahnya. Selain dalam meningkatkan pemahaman bagi para jamaahnya, terlihat dari meningkatkan ibadah-ibadah mereka yang sesuai dengan tujuan dari Majelis taklim ini.

b. Pendidikan Keluarga Sakinah

Menjadi keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagisetiap pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi keluarga sakinah merupakan sebuah proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21 artinya:

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan- Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan- Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda- tanda bagi kaum yang berfikir.”⁷

Keluarga sakinah tidak hanya tercermin dalam lingkup tata pergaulan internal sesama anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Namun ia juga tercermin dari tata pergaulannya dengan tetangga, kaum kerabat, serta seluruh keluarga baik yang jauh maupun yang dekat.⁸ Dengan demikian, pendidikan sangat diperlukan dalam membina keluarga sakinah.

Majelis taklim Al-Hidayah dalam hal ini membantu memecahkan masalah dan kesulitan dalam kehidupanberkeluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam membentuk serta membangun suatu keluarga sakinah, mawadah dan warohmah.

⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*.

⁸ Mariatul Fitri, “Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidimpuan,” *AL-QOLAM : Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 43–61.

c. Pemberdayaan Kaum Duafa

Pada majelis taklim Al-Hidayah sebagai wadah untuk melakukan kegiatan sosial bagi masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Majelis taklim ini juga melaksanakan kegiatan sosial salah satunya yaitu kegiatan penyantunan anak yatim pada Bulan Muharram untuk meningkatkan taraf hidup duafa.

d. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Majelis taklim bukan hanya tempat untuk menimba ilmu akan tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian para jamaah dengan adanya jamaah yang mempunyai keahlian memasak dan membuat kue maka tatkala anggota yang ketempatan majelis taklim bisa memanfaatkan jasa beliau. Bukan malah sebaliknya memberatkan ekonomi jamaah. Pada Majelis taklim ini terdapat semua kalangan strata sosial masyarakat sehingga perputaran perekonomian terjadi di sini.

e. Tempat Belajar Ilmu Agama

Dengan mengikuti Majelis taklim ini untuk menimba ilmu agama. Tidak hanya bagi kalangan orang tua saja, melainkan bagi anak muda karena menuntut ilmu agama itu sangat penting. Untuk itu Majelis taklim ini menjadi salah satu tempat untuk belajar ilmu agama.

f. Kerukunan Sesama Umat

Majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri.⁹ Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat sendiri yaitu bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong melakukan pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturrahmi anggota masyarakat, serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.



⁹ Munawaroh dan Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat."

Gambar 1. Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah

Diskusi Keilmuan

Pada dasarnya adanya majelis taklim Al-Hidayah di kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri. Paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya. Sebaliknya, ketidakpahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati dan kurang terarah dalam menjalankan kehidupannya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yang ikut dalam suatu majelis taklim. Adapun strategi Nurul Muzakkiyah, M.Psi. Selaku ketua Majelis Taklim Al-Hidayah ini, yaitu dengan cara membina pemahaman diri sendiri terlebih dahulu sebelum menyampaikan sesuatu kepada para jamaah. Pada dasarnya jamaah akan dapat memahami ketika mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang yang sudah paham. Jika seseorang itu sendiri tidak memahami apa yang disampaikan, bagaimana jamaah akan dapat memahami apa yang disampaikan. Dengan demikian memahamkan diri sendiri sebelum memahamkan orang lain itu sangat penting.

Pemahaman keagamaan individu berbeda untuk setiap masa perkembangan. Perbedaan tersebut tercermin dalam pemikiran dan tingkah laku yang dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, maupun kombinasi dari keduanya. Pada masa kanak-kanak, mereka menginternalisasi nilai agama melalui observasi dan imitasi perilaku yang ditampilkan oleh orang tua atau lingkungan terdekatnya. Peningkatan pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar dimensi keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan masing-masing individu. Menurut Glock and Stark, terdapat lima dimensi keagamaan (*religiusitas*). Adapun berdasarkan teori dimensi keagamaan analisisnya yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. *Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)*

Religius Ractice yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

Dimensi ini merupakan dimensi praktek beribadah. Dengan adanya dimensi ini maka hendaknya jamaah yang sudah mengikuti majelis taklim ini menunjukkan

¹⁰ Sungadi Sungadi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 12 Maret 2020, 15-34, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>.

komitmen nya dalam hal beribadah misalnya taat dalam menjalankan sholat atau ibadah lainnya.

Berdasarkan jawaban dari analisis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa Majelis taklim ini sudah selaras dengan teori peningkatan pemahaman keagamaan berupa praktek keagamaan yang semakin meningkat dengan mengikuti majelis taklim ini.

b. *Religious Belief (The Ideologi Dimension)*

Religious Belief disebut juga dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik didalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Surga dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

Pada dasarnya setiap agama menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya, maka yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya.

Dapat diketahui bahwa Majelis taklim ini juga membina peningkatan pemahaman keagamaan jamaahnya dapat terlihat dari kemauan jamaah untuk senantiasa mematuhi aturan dalam agama Islam itu sendiri.

c. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious knowledge atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang ada di kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar- dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi.

Dimensi ini dalam Islam menunjukkan kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran pokok agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci Al-Qur'an. Hal ini berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang isi kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah Majelis taklim ini dapat dipahami bahwa Majelis taklim ini berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah dilihat dari dimensi *Religious knowledge*.

d. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan- perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya merasa dekat dengan Tuhannya, merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan pengalaman spiritual lainnya.

Dalam Islam, dimensi ini dapat terwujud dalam merasa dekat dengan Allah, perasaan tawakal kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau

berdoa, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah SWT.

Hal ini dapat dilihat bahwa Majelis taklim dapat meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya, mereka merasa mempunyai rasa syukur yang lebih kepada Allah SWT atas karunia yang Allah berikan kepada mereka. Dengan demikian menjadikan setiap manusia menjadi lebih tenang dan lebih ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

e. *Religius Effect (The Consequential Dimension)*

Religius Effect yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang konsekuen oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang untuk dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia lainnya. Misalnya dengan seseorang menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, ikut mengunjungi tetangganya yang sakit dan sebagainya.

Dapat diketahui bahwa setiap anggota majelis taklim untuk senantiasa mendermakan hartanya untuk menolong duafa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Majelis taklim ini membina para jamaahnya, dengan meningkatnya pemahaman keagamaan mereka maka akan meningkat pula dalam kehidupan sosial mereka yang menyangkut hubungan antar individu satu dengan yang lainnya.

Kesimpulan

Majelis taklim Al-Hidayah di kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya. Adapun keberhasilan tersebut diantaranya meningkatkan pemahaman bagi para jamaahnya serta mulai berdampak pada meningkatnya ibadah-ibadah jamaah majelis taklim tersebut. Bantuan dalam memecahkan masalah atau kesulitan dalam kehidupan berkeluarga juga sangat membantu jamaah majelis taklim Al-Hidayah. Majelis taklim juga melakukan santunan anak yatim secara rutin di bulan Muharram. Terakhir, majelis taklim Al-Hidayah juga menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi antara sesama jamaah serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Fitri, Mariatul. "Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidimpuan." *AL-QOLAM : Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 43–61.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: Penerbit J-Art, 2014.
- Khasanah, Wikhdatun. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam." *Jurnal Riset Agama* 1,

-
- no. 2 (17 Oktober 2021): 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.
- Kurniawan, Deni, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna. “Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat (Studi Pada Majelis Taklim Al-Marhamah Rt 03 Rw 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018).” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (19 Maret 2019): 1–13. <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i2.405>.
- Munawaroh, Munawaroh, dan Badrus Zaman. “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 2 (28 Desember 2020): 369–92. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.
- Nahariah, Nahariah. “Peran Majelis Taklim Nurul Hijrah Dalam Meningkatkan Pola Pemahaman Keagamaan Dan Prilaku Di Masjid Besar Nurul Hijrah.” *Jurnal Al-Qiyam* 3, no. 2 (30 Desember 2022): 123–29. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.246>.
- Sungadi, Sungadi. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 12 Maret 2020, 15–34. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>.
- Sutarjo, Sutarjo. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.” *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 9, no. 1 (30 Maret 2021): 101–13. <https://doi.org/10.35706/judika.v9i1.5238>.